Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan
Volume 2, Nomor 4, Tahun 2024
e-ISSN: 2986-7088; p-ISSN: 2986-786X, Hal 235-245
DOI: https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1568
Available Online at: https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator

Kosmetik Herbal Bahan Alami yang Berfungsi Sebagai Pelembab Kulit Berdasarkan Kajian Pustaka

Eny Widhia Agustin [1], Mia Hafizah Tumangger [2], Azkia Sandra Nugroho [3], Friska Kirana Andieta Rinjani [4],Miftakhul Jannah Aulia' Alvina Setyowati [5], Damarisa FebrinaYosheaningtyas [6], Desty Faticha Rachma [7], Kharisma Aprodita Az Zahra Putri Hiadayat [8]
[1-8] Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Gedung E10, Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah
Korespondensi penulis: : miahafizahtumangger30@gmail.unnes.ac.id

Abstract*. Herbal cosmetic products are increasingly being used by women nowadays because they are made from natural ingredients which have many benefits. For example, moisturizing the skin, the aim of this research is to discuss what natural ingredients can be used as ingredients in skin moisturizers. The method used in the research uses literature studies from national and international journals. The results obtained from research using this literature study show that the ingredients are natural. which contains ingredients such as hyaluronic acid and glycerin for skin moisture.*

Keywords*: Herbal Cosmetic, Natural Ingredients, Skin Moisturizer*

Abstrak. Produk kosmetika herbal semakin banyak digunakan oleh kalangan wanita pada saat ini dikarenakan terbuat dari bahan alami yang memiliki banyak manfaat, misalnya, melembabkan kulit. Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang kosmetik herbal bahan alami yang berfungsi sebagai pelembab kulit. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan studi literatur dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil yang didapatkan dari penelitian menggunakan studi literatur ini menunjukan kosmetik herbal yang terbuat dari bahan alami memiliki potensi besar dalam dunia kecantikan dan perawatan kulit. Bahan-bahan seperti aloe vera, madu, minyak zaitun, jeruk bali, pepaya, dan alpukat mengandung senyawa bioaktif seperti vitamin, antioksidan, flavonoid, dan asam amino yang memberikan manfaat penting bagi kesehatan kulit.

Kata Kunci: Kosmetik Herbal ,Bahan Alami, Pelembab Kulit.

1. LATAR BELAKANG

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang pertama kali menerima kondisi iklim dan lingkungan. Masalah kulit kering tidak hanya disebabkan oleh faktor external tetapi juga dari faktor internal yaitu genetik dan adapun ciri-ciri kulit kering yaitu mengalami dehidrasi, kulit tampak kusam, bersisik dan berkerut. Kulit kering di sebagian orang membuat perasaan tidak nyaman bahkan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti dermatitis atopik yaitu penyakit yang mengakibatkan peradangan dikarenakan kulit yang sangat kering, oleh karena itu kulit kering membutuhkan pelembab untuk mengatasi kondisi kulit kering. (Butarbutar dan chaerunissa, 2021).

Kulit kering dapat dialami oleh siapa saja dan masih menjadi bagian besar permasalahn individu. Maka dari itu masalah kulit kering membutuhkan pelembab untuk merawat kesehatan kulit agar tidak kering karena kurangnya kelembaban pada kulit. Untuk mengembalikan kelembaban pada kulit kering, dibutuhkanya pelembab untuk menangani masalah kulit kering.

Received: November 16,2024; Revised: November 30,2024; Accepted: Desember 14,2024; Published : Desember 16,2024

Penggunaan pelembab menjadi solusi untuk menangani masalah kulit kering, karena pelembab telah dirancang untuk memberikan kelembaban atau mengembalikan kelembaban pada kulit. Pelambab juga dirancang untuk meningkatkan hidrasi pada kulit, biasanya pelmbab terbuat dari bahan yang menghasilkan lemak pada permukaan kulit gunanya untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar. Terdapat beberapa bahan alam yang membantu mengatasi permasalahn kulit kering yaitu produk herbal yang terbuat dari bahan-bahan alami dan bisa dijadikan pelembab untuk kulit d iantaranya lidah buaya, Madu, Alpuat, Pepaya, Jeruk Bali dan Minyak dari buah zaitun. (Herawan dkk, 2022).

Penggunaan bahan-bahan alami sangat cocok untuk perawatan kulit tubuh, bahan alami yang dimaksud yaitu seperti lidah buay, madu, minyak zaitun, jeruk bali, pepaya, alpukat. seperti penggunaan lidah buaya. Menurut siregar (2011:158), menjlaskan manfaat dari lendir lidah buaya mengandung zat ligin yang mempu menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit yang menjadikan kulit tidak cepat kering dan terlihat awet muda. Menurut gita (2015:14) mengtakan bahwa lidah buaya memilki berbagai bermanfaat yang fokus untuk meningkatkan kelembapan kulit. Penggunaan lidah buaya untuk perawata kulit membutuhkan cara supaya kandungan dari lidah buaya dapat menyerap kedalam kulit dengan maksimal. Sehingga pada artikel ini akan menganalisis kosmetik herbal bahan alami yang berfungsi sebagai pelembab kulit berdasarkan kajian pustaka. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui beberapa manfaat dari bahan alami yaitu buah-buahan dan tumbuhan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja bahan-bahan alam yang paling optimal terhadap peningkatan kelembaban kulit dalam mengatasi kulit kering (Herawan dkk, 2022).

Penelitian ini menunjukan bahwa bahan-bahan herbal memiliki manfaat yang efektif dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit seperti antioksidan, antiinflamasi, dan anti bakteri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kandungan yang terdapat pada kosmetik herbal dari berbagai tumbuhan seperti lidah buaya (Aloe Vera), minyak zaitun, madu, buah pepaya, buah jeruk dan buah alpukat yang mengandung Hyaluronic Acid dan Glycerin yang sudah dikena sejak lama dan digunakan sebagai formulasi produk kosmetik yang memberikan efek glowing dan memberikan kulit tampak bercahaya, ini menjadi salah satu ketertarikan konsumen untuk menggunakan kosmetik herbal yang berbahan dasar alami

2. KAJIAN TEORITIS

Kosmetik herbal

Kosmetik herbal mempunyai kandungan bahan alami yang sifatnya aman bagi kulit dan minim resiko efek samping. Dalam industri kosmetik, produk berbahan dasar tanaman kian

digemari karena kesadaran konsumen akan manfaat produk alami yang lebih ramah lingkungan dan menyehatkan kulit. Produk herbal yang mengandung bahan alami diantaranya lidah buaya, alpukat, madu, pepaya, jeruk bali, minyak zaitun. Produk ini meningkatkan fungsi atau struktur kulit yang mempunyai efek positif seperti menghidrasi kulit, meningkatkan produksi kolagen. Ada banyak herbal alami yang tersedia yang memiliki berbagai kegunaan dalam sediaan kosmetik untuk perawatan kulit, perawatan rambut dan sebagai antioksidan.(Palle dan Ratnamala, 2021). Salah satu keunggulan utama kosmetik herbal adalah kemampuannya dalam melembabkan kulit. Pelembab herbal biasanya mengandung senyawa aktif yang memiliki banyak manfaat, mulai dari perlindungan antioksidan hingga melembabkan kulit.

Pelembab kulit

Salah satu produk yang dirancang untuk meningkatkan kelembapan kulit adalah pelembap. Saat ini, ada banyak pelembap komersial yang tersedia, tetapi penting untuk diingat bahwa kebutuhan dan kesesuaian setiap orang akan menentukan pelembap mana yang terbaik bagi mereka. Lipid interseluler di stratum korneum (SC), humektan, dan pelembap oklusif adalah beberapa golongan yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis zat pelembap. Karena mengandung kombinasi lipid yang dapat mengembalikan kelembapan kulit, zat oklusif dan humektan adalah bahan yang paling sering digunakan dalam formulasi produk pelembap. Sementara itu, perawatan pelembap yang mengobati infeksi kulit biasanya mengandung pelembap yang merupakan lipid interseluler di SC. Dengan mengurangi kehilangan air transepideral (TEWL) dan menarik air untuk menghidrasi SC dan epidermis, pelembap menghidrasi kulit. Minyak mineral, dimetikon, siklometikon, petroleum, dan parafin adalah beberapa zat yang dapat mengurangi kejadian TEWL oklusif. Gliserin, sorbitol, propilen glikol, asam hialuronat, garam, dan protein adalah contoh humektan yang dapat menarik air ke kulit.

Asam lemak (asam linoleat, stearat, dan palmitat), kolesterol, dan seramida adalah contoh molekul lipid interseluler di SC. Komponen umum produk pelembap yang terbuat dari lipid interseluler adalah kelompok asam lemak. Selain menghidrasi kulit, pelembap menawarkan sejumlah manfaat lain. Kegunaan lainnya termasuk sebagai antiradang, yang terdiri dari sejumlah bahan pelembap seperti asam glycyrrhetinic, palmitoyl-ethanolamine, telmesteine, vitis vinifera, dan ceramide. Bahan-bahan ini memiliki kemampuan untuk menjadi antiradang yang cukup ampuh melalui sejumlah mekanisme, seperti mencegah aktivitas siklooksigenase, mengendalikan sitokin, menghasilkan prostanoid proinflamasi, dan menenangkan kondisi kulit yang teriritasi seperti dermatitis atopik . Antipruritus, kulit mungkin terasa lebih dingin setelah menggunakan pelembap berbahan dasar air. Menthol, bahan tambahan yang dapat menghasilkan sensasi dingin dan mengurangi iritasi, biasanya

digunakan dalam pelembap ini. Antimitosis, dengan meningkatkan aktivitas mitosis epidermis, pelembap minyak mineral ini dapat mengobati kondisi kulit seperti psoriasis dan memiliki kualitas antimikotik epidermis tingkat rendah. Penyembuhan Luka, asam hialuronat telah menunjukkan kemanjuran dalam mempercepat proses penyembuhan luka. (Butarbutar dan chaerunissa, 2021).

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode study literatur, dengan pendekatan tinjauan sistematik. Tinjauan pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis, mengumpulkan, serta menggabungkan dan mengkonsolidasikan informasi dalam suatu struktur baru, dari berbagai sumber ilmiah mengenai suatu topik tertentu, yang relevan dan dapat dipercaya. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami topik tertentu dan mengidentifikasinya pengembangan penelitian di suatu bidang.

Ciri-ciri penelitian study literatur ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti wawancara atau survei, tetapi hanya fokus pada pengkajian dan pemahaman hasil, konsep dan teori. Penelitian dapat memperkuat landasan teori atau konsep suatu topik, dan data yang digunakan berasal dari hasil penelitian yang dilakukan orang lain, dan proses pengumpulan datanya terstruktur menurut kriteria tertentu.

Penelitian ini Dengan menggunakan analisis literatur yang menganalisis produk kosmetik herbal berbahan alami di Indonesia yang dapat berpengaruh terhadap kebutuhan konsumen, maka strategi yang digunakan untuk penggunaan kosmetik di Indonesia dianalisis melalui sampling. Pencarian bibliografi ini dilakukan dengan menggunakan database Scopus dan Google Scholar, dengan mencari kata kunci “Kosmetik”, “bahan kosmetik alami”, “bahan kosmetik herbal”, “kulit”, Siapa diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, mengkategorikan literatur berdasarkan tema dan hasil yang diukur untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Nama buah	Senyawa Aktif	Metode	Hasil Penelitian
MANFAAT LIDAH BUAYA SEBAGAI MASKER UNTUK PERAWATAN KULIT TANGAN KERING	Murnalis, Merita Yanita (2019)	**Aloevera**	Vitamin A, C, dan E, Enzim, asam amino	Penelitian ini jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen**).**	Memiliki aktivitas bahwa pemanfaata n Lidah Buaya untuk mengatasi kondisi kulit
EFEKTIVITAS MADU DALAM FORMULASI PELEMBAP PADA KULIT KERING	Emia Harinda Sinulingg, Asih Budiastuti, Aryoko Widodo	Madu	Asam fenolik dan flavonoid	Pemeriksaan daya sebar, uji akseptebilitas, uji iritasi	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa madu dalam formulasi pelembap efektif menurunkan tingkat kekeringan pada kulit kering**.**
FORMULASI DAN EVALUASI LOTION EKSTRAK ALPUKAT (PERSEA AMERICINA) SEBAGAI PELEMBAB	Benni Iskandar, Santa Eni BR Sidabutar, Leny, 2021	Alpukat	Vitamin E dan Vitamin B		Ekstrak buah alpukat telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan antara lain organoleptis

KULIT					,homogenitas,Ph, iritasi
FORMULASI SEDIAAN KRIM PELEMBAB EKSTRAK AIR BUAH PEPAYA	Kadek Sri Utami Ningsih, Farida Lanawati Darsono, Sumi Wijaya (2019)	Pepaya	Vitamin A dan karbohidrat	Pengujian dilakukan dengan menggunakan pereaksi Molish	Pepaya mengandung bahan aktif sukrosa yang ditandai dengan terbentuknya warna ungu pada larutan ekstrak.
EFEKTIFITAS KETERSEDIAAN PELEMBAB BAHAN ALAM DALAM MENGATASI KULIT KERING	Dhea Quraeny Herawan, Gita Silpiani Kurnia, Indriani Sukmawati, Nia Yurniasih	Jeruk Bali	Likopen, Flavonoid, Vitamin A, Vitamin C, Vitamin B1 & B2, Asam Folat, Lemak, Protein, Pektin, Retinol, Kalsium, dan Fosfor	Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka	Krim yang mengandung sari kulit jeruk bali 7,5% dapat digunakan sebagai pelembab alami untuk kulit.
PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK ZAITUN BEROZON TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING	Indri alvionita iswardi ,linda rosalina (2020)	Minyak zaitun	Vitam A,B Kompleks C dan D Protein Karbohidrat kalsium	dengan studi kasus	Kelembaban kulit lebih cepat meningkat keluhan kulit wajah yang kering, maka penggunaan minyak zaitun dengan

					menggunakan ozon akan lebih melembabkan dengan cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap kosmetik herbal, bahwa banyak kandungan dari berbagai macam buah, tumbuhan, minyak kelapa/minyak zaitun yang dapat memberikan manfaat serta penting untuk melembabkan kulit dan baik untuk merawat kecantikan wajah. Kecantikan dapat diperoleh dari perawatan yang intensif, maka dari itu juga perlunya diketahui kandungan kandungan yang terdapat pada kosmetik yang digunakan. Perawatan wajah diperlukan untuk mencegah kekeringan dan menjaga kelembaban serta membantu mempertahankan elastisitas kulit.

Lidah Buaya (Aloe Vera)

Karena banyaknya unsur yang bermanfaat bagi kulit, lidah buaya merupakan produk berharga dalam industri kosmetik. Senyawa aktif dalam lidah buaya, yang meliputi minyak atsiri, asam amino, mineral, vitamin, enzim, dan glikoprotein, membentuk sisa 5% dari 95% kandungan air tanaman. Sejumlah unsur termasuk dalam temuan analisis komponen nutrisi 100 gram lidah buaya. Tubuh membutuhkan semua nutrisi yang terdapat pada lidah buaya. Lidah buaya mengandung vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, kolin, inositol, dan asam folat, sesuai penjelasan Arifin (2015:11) yang dikutip Maghfiroh (2016). Kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (Na), besi (Fe), seng (Zn), dan kromium (Cr) adalah beberapa mineral yang ada. Lidah buaya masih memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kulit kita. Lidah buaya bermanfaat untuk hidrasi kulit dan kaya akan mineral penting. Konsentrasi vitamin C dan vitamin E pada lidah buaya bekerja sangat baik untuk mengencangkan kulit. Selain riboflavin, vitamin A, C, dan E; polisakarida, enzim, zinc, dan hormon penyembuhan luka, kandungan antrasit dan asam amino membantu proses regenerasi sel kulit secara alami dan menghilangkan bekas luka. Proses ini berlangsung setiap 28 hari. Selain itu, lidah buaya digunakan sebagai unsur kosmetik dalam krim cukur, tabir surya, pelembab kulit, pembersih wajah, penyegar, masker, lipstik, deodoran, sampo, dan barang lainnya.

Madu

Dalam industri kosmetik, madu merupakan komponen bermanfaat yang ditemukan dalam buah pepaya, yang digunakan sebagai pelembab. Karena madu bersifat higroskopis—mudah menyerap air dari udara—madu dapat digunakan sebagai humektan untuk membantu

menjaga kulit tetap terhidrasi. Vitamin B1, B2, B6, C, E, K, asam alfa hidroksi, flavonoid, dan asam amino yang ditemukan dalam madu juga dapat melembabkan, mengencangkan, dan meningkatkan kelenturan kulit. Madu merupakan komponen utama dalam pelembap bibir, yang menghasilkan produk yang lebih alami dan ramah lingkungan. Pelembap bibir ini menutrisi dan menjaga bibir tetap terhidrasi berkat kandungan madunya. Bahan aktif seperti antioksidan

Minyak Zaitun

Minyak Zaitun sebagai kandungan pada kosmetik herbal kaya akan kandungan nutrisi yang berfungsi sebagai kesehatan pada kulit sebagai contoh kulit yang kering kembali sehat setelah menggunakan minyak zaitun.kandungan minyak yang terdapat dalam buah zaitun sekitar 15%. Kandungan lain pada buah zaitun ada karbohidrat, protein, kalsium, zat besi, vitamin A, B kompleks, C dan D (khadijah, 2013:11).Fateta (2013) dijelaskan manfaat minyak zaitun berozon untuk kecantikan yang dapat meningkatkan pergantian sel- sel kulit, kulit jadi tidak tipis lagi, halus berminyak, sehat elastis, garis- garis muka serta flek hitam berkurang.

Jeruk Bali

Buah jeruk bali mengandung banyak komponen nutrisi di dalamnya terutama pada kulitnya. Diantaranya, senyawa Alkaloid, Alvanoid, Likopen, Vitamin A,B, dan C, minyak Atsiri, Likopen, Pektin. Gula jeruk bali dapat mengikat kelembaban di udara dan mengurangi penguapan kelembapan dari kulit Ini mempertahankan kelembapan pada kulit, mencegahnya mengering. Hasil penelitian tentang kemampuan sari kulit jeruk bali untuk mengurangi penguapan air menunjukkan bahwa dengan konsentrasi 7,5 persensari kulit jeruk bali dalam sediaan krim dapat mengurangi penguapan air yang digunakan sebagai pelembab alami pada kulit.

Pepaya

Pepaya mengandung bahan kimia, terutama sukrosa dan karbohidrat lainnya, yang digunakan sebagai pelembab. Selain itu, pepaya merupakan sumber vitamin dan mineral yang baik, termasuk A, B1, dan C, yang membantu dalam menangkal radikal bebas. Untuk menjaga kulit tetap terhidrasi dan mencegah kekeringan, konsentrasi sukrosa pada pepaya berfungsi sebagai humektan yang dapat mengikat air di udara atau lingkungan sekitar dan mengurangi penguapan air pada kulit. Ekstrak pepaya dapat digunakan dengan ekstrak air pepaya untuk membuat sediaan pelembab. Meningkatkan konsentrasi ekstrak sebesar 10%, 20%, atau 30% dapat mengubah seberapa baik sediaan bekerja sebagai pelembab. Semakin banyak ekstrak pepaya yang dimasukkan ke dalam krim, maka semakin besar pula manfaatnya.

Alpukat

Buah alpukat sering digunakan dalam kosmetika karena kandungannya yang kaya nutrisi. Lemak tak jenuh tunggal dalam alpukat membantu melembabkan kulit dan menjaga elastisitasnya, sementara vitamin E berperan sebagai anti oksidan untuk melindungi kulit dari radikal bebas dan mencegah penuaan dini. Kandungan vitamin C merangsang produksi kolagen, membuat kulit lebih kenyal dan terasa lebih kencang serta meratakan warna kulit. Vitamin K membantu mengurangi lingakaran hitam dibawah mata atau mata panda dan mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, lutein dan zeaxanthin melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar UV sedangkan asam oleat memperkuat lapisan pelindung kulit dan mempercepat regenerasi sel. Fitosterol dalam alpukat juga efektif mengurangi noda hitam dan bekas luka, membuat kulit lebih halus dan lembut. Kandungan kandungan ini membuat alpukat ideal untuk produk seperti masker wajah, krim pelembab, body lotion dan hair mask.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, kosmetik herbal yang terbuat dari bahan alami memiliki potensi besar dalam dunia kecantikan dan perawatan kulit. Bahan-bahan seperti aloe vera, madu, minyak zaitun, jeruk bali, pepaya, dan alpukat mengandung senyawa bioaktif seperti vitamin, antioksidan, flavonoid, dan asam amino yang memberikan manfaat penting bagi kesehatan kulit. Kosmetik berbahan alami terbukti efektif dalam menghidrasi kulit, meningkatkan elastisitasnya, mempercepat regenerasi sel, melindungi dari radikal bebas, dan mengurangi tanda-tanda penuaan dini. Formulasi bahan alami ini dalam banyak produk, seperti pelembap, masker, dan losion, menunjukkan hasil positif, terutama pada kulit kering, sehingga menjadi pilihan yang aman dan ramah lingkungan bagi konsumen. Selain keunggulannya yang signifikan, penggunaan produk kosmetik berbahan dasar tanaman juga menjadi bagian dari tren yang berkembang menuju gaya hidup sehat dan kesadaran akan produk alami yang lebih ramah lingkungan. Produk herbal menawarkan keunggulan tidak hanya dalam perawatan kulit, tetapi juga dalam memberikan solusi kecantikan yang berkelanjutan tanpa berdampak negatif terhadap lingkungan. Berkat potensi besar ini, kosmetik herbal dapat menjadi alternatif utama dalam perawatan kulit modern, terutama bagi konsumen yang mencari produk yang aman, efektif, dan mengutamakan bahan alami. Hal ini menunjukkan pentingnya melanjutkan penelitian dan pengembangan produk herbal untuk memenuhi kebutuhan konsumen, mendukung tren kosmetik yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa mendatang.

6. SARAN

Industri kosmetik harus memaksimalkan potensi bahan alami dengan mengembangkan formulasi inovatif, menjaga kualitas senyawa bioaktif, dan memperbaiki metode pengolahan agar manfaatnya lebih optimal. Selain itu, penting untuk mengedukasi konsumen tentang manfaat kosmetik herbal untuk menyadarkan mereka dalam menggunakan produk yang aman dan ramah lingkungan. Penelitian lebih lanjut tentang dosis optimal, kemanjuran, dan toksikologi bahan alami juga penting. diperlukan untuk memastikan keamanan dan manfaat jangka panjang. Terakhir, produsen kosmetik herbal harus mematuhi standar kualitas internasional, baik dalam proses produksi maupun pengemasan, untuk memastikan kualitas produk dan daya saing di pasar global.

7. DAFTAR PUSTAKA

Base, N. H. (2018). Identifikasi kandungan senyawa flavonoid ekstrak kulit buah jeruk bali (Citrus maxima Merr.) secara kromatografi lapis tipis. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar, 2*(1).

Budiono, N. L. A., Dewi, Y., Lestari, D. A., Dinita, S. T., Izzah, I. N. L., & Gunarti, N. S. (2022). Formulasi madu dalam sediaan kosmetik: Review journal. *Jurnal Buana Farma, 2*(4), 31-32.

Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran pelembab dalam mengatasi kondisi kulit kering. *Majalah Farmasetika, 6*(1), 57-61.

Damhaz, U. K., & Widayati, R. I. (2015). Efektivitas campuran ekstrak aloe vera dan tea tree oil dalam formulasi pelembab pada kekeringan kulit (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).

Dewayanti, D. A., & Marwiyah, M. (2014). Pemanfaatan teh dan jeruk nipis untuk mencerahkan kulit wajah wanita. *Beauty and Beauty Health Education, 3*(1), 2.

Herawan, D. Q., Kurnia, G. S., Sukmawati, I., & Yuniarsih, N. (2022). Efektivitas sediaan pelembab bahan alam dalam mengatasi kulit kering. *Jurnal Health Sains, 3*(7), 855.

Iskandar, B., Janita, M., & Leny, L. (2021). Formulasi dan evaluasi krim lidah buaya (Aloe vera Linn) sebagai pelembab kulit. *Pharmasipha, 5*(2), 18-23.

Iskandar, B., Santa Eni, B. R., & Leny, L. (2021). Formulasi dan evaluasi lotion ekstrak alpukat (Persea americana) sebagai pelembab kulit. *Journal of Islamic Pharmacy, 6*(1), 15-17.

Iswardi, I. A., & Rosalina, L. (2020). Pengaruh penggunaan minyak zaitun berozon terhadap perawatan kulit wajah kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 2*(3), 118.

Kadek Sri Utami Ningsih, Farida Lanawati Darsono, & Sumi Wijaya. (2019). Formulasi sediaan krim pelembab ekstrak air buah pepaya (Carica papaya L.). *Jurnal Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, 50-54.

Murnalis, M. (2019). Manfaat lidah buaya sebagai masker untuk perawatan kulit tangan kering. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 11*(1), 53-62.

Ningsih, A. M. M., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan lidah buaya (Aloe vera) sebagai bahan baku perawatan kecantikan kulit. *Jurnal Tata Rias, 11*(1), 91-100.

Palle, A. J., & Ratnamala, K. V. (2021). An overview on herbal cosmetics and cosmeceuticals. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research, 71*, 75.

Sinulingga, E. H., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2018). Efektivitas madu dalam formulasi pelembap pada kulit kering. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal), 7*(1), 148-149.